

PERBEDAAN INVESTASI DAN JUDI

Keinginan untuk memiliki penghasilan yang baik dan menopang penghidupan adalah kerinduan setiap orang. Beragam usaha atau investasi telah dilakukan sebagai upaya mendapatkan keuntungan besar dalam waktu yang singkat, hal ini tentunya sangat menggoda. Tak ayal banyak orang menempuh segala cara untuk mencapainya. Dan tidak sedikit orang yang bermaksud tidak baik menangkap peluang ini, dan menjebak kliennya dengan iming-iming keuntungan besar. Ketidaktahuan akan apa yang diinvestasikan atau yang diusahakan adalah suatu kesalahan fatal yang sering kita temui. Ditambah dengan pengetahuan yang dangkal akan firman Tuhan menyebabkan banyak orang menjadi antipati dan memandang INVESTASI sebagai suatu PERJUDIAN. Dan biasanya pendapat ini timbul ketika seseorang sering mengalami kerugian dalam berinvestasi.

Sebelum kita masuk lebih jauh tentang perbedaan investasi dan judi, penulis berharap para pembaca memperhatikan dengan seksama uraian-uraian singkat yang dipaparkan, diharapkan nantinya para pembaca dapat mengerti dan memahami investasi dan judi serta manfaat, faedah berinvestasi dan hal-hal apa yang dapat menyebabkan kerugian dalam berinvestasi. Hal ini sekaligus menjawab apakah berinvestasi itu ***"MERAGUKAN PENYEDIAAN ALLAH?"***

Tantangan yang Dihadapi

"Mendorong masyarakat berinvestasi bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan mengingat adanya beberapa permasalahan mendasar yang kita hadapi."

Pertama, keinginan untuk berinvestasi sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin besar kemampuannya untuk melakukan investasi. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat kita hanyalah sampai jenjang SMP kelas 2 saja (rata-rata lama sekolah 8 tahun), sehingga tidaklah mudah memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai berinvestasi.

Pemahaman mengenai manfaat dan risiko dalam suatu investasi harus betul-betul dimengerti seseorang yang akan berinvestasi. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila masyarakat yang sudah berinvestasi di pasar modal rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Kedua, hasil survei literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat untuk sektor pasar modal baru mencapai 4,92%. Artinya dari

setiap 100 penduduk hanya ada 5 orang saja yang mengerti dan memahami dengan benar instrumen-instrumen keuangan di pasar modal, seperti saham, reksa dana dan obligasi.

Sebagian besar masyarakat Indonesia belum melek investasi, sehingga tidak mengherankan apabila indeks inklusi keuangan masyarakat di sektor pasar modal juga masih rendah, yaitu baru mencapai 1,55% saja {Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat}.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat untuk sektor pasar modal tersebut menyebabkan keengganan dan ketakutan masyarakat untuk menanamkan uangnya di instrumen-instrumen keuangan pasar modal." (Agus Sugiarto, Advisor, Otoritas Jasa Keuangan, OJK). {Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.masyarakat} .

SIKAP DAN PANDANGAN ORANG KRISTEN TERHADAP INVESTASI

Investasi adalah penanaman modal pada suatu usaha guna mendapatkan keuntungan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Sedangkan Judi adalah suatu permainan dengan memakai uang ataupun barang sebagai taruhan untuk mendapatkan keuntungan sesaat.

- I. Apakah Investasi termasuk dalam kategori berjudi?
- II. Apakah anak-anak Tuhan boleh berinvestasi ?
- III. Apakah investasi meragukan penyediaan Allah akan masa depan kita ?

PEMBAHASAN:

Pada masa ini ada banyak jenis investasi yang berkembang, demikian juga ada berbagai macam jenis judi. Pertanyaannya adalah:

- I. Apakah Investasi termasuk dalam kategori berjudi?

Silahkan melihat Tabel di bawah ini:

No.	Bentuk	INVESTASI	JUDI
1.	Tujuan	Untung	Untung
2.	Jenis	Saham, Valas, Komoditi, Cryptocurrency	Beragam
3.	Durasi waktu	Jangka Panjang dan Jangka pendek	Tidak jelas

No.	Bentuk	INVESTASI	JUDI
4.	Legalitas	UU No. 32 Tahun 1997 UU No. 8 Tahun 1995	Ilegal (di Indonesia)
5.	Tempat	Pasar Bursa (BEJ, BKL)	Dimana saja
6.	Keuntungan	Bisa diprediksi dengan diversifikasi (sesuai parameternya)	Tidak bisa diprediksi dan keuntungannya diperoleh dari kerugian orang lain (Zero Sum Game)
7.	Kerugian	Bisa diminimalisir (sesuai parameternya)	Sangat Pasti
8.	Ikatan Perjanjian	Akte Notaris berbadan hukum sah	Ada tapi tidak pasti

Dapat disimpulkan bahwa Investasi memiliki keberagaman jenis yang dapat dipilih sesuai minat dan kebutuhan tiap orang. Produk investasi yang baik hanya diperoleh melalui wadah yang jelas dan legal. Memprediksi keuntungan dan kerugian dalam Investasi pun cukup mudah, karena memiliki parameter yang jelas dan terukur. Satu-satunya kesamaan antara Investasi dengan Judi hanyalah meraih keuntungan.

II. Apakah anak-anak Tuhan boleh berinvestasi?

TUNTUNAN FIRMAN TUHAN DALAM BERINVESTASI

BOLEH. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Investasi dan Judi merupakan dua hal yang berbeda. Firman Tuhan mengajarkan kita perihal Investasi untuk:

1. Sabar dan berhati-hati

"Harta yang cepat diperoleh akan berkurang, tetapi siapa mengumpulkan sedikit demi sedikit, menjadi kaya." Amsal 13:11

Dalam memilih peluang investasi, kita berdoa dan meminta hikmat dari Tuhan untuk memutuskan keputusan yang terbaik sehingga kita bisa lebih berhati-hati dan tidak terlalu cepat memutuskan.

2. *Merencanakan Dengan Baik dan Matang*

"Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan, tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan." Amsal 21:5

Investasi yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan yang pasti dan terencana sehingga kita tidak asal berinvestasi tanpa ada arah dan tujuan yang jelas. Semuanya itu tentunya memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

3. *Menemukan Pengelola yang Bisa Dipercaya*

"Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman." Amsal 28:20

Artinya kita tidak hanya tergiur oleh keuntungan besar tanpa mengetahui profil pengelola yang kita percayakan mengelola keuangan kita (Amsal 28:20).

Kita perlu untuk mempelajari profil orang/lembaga yang akan dipercayai untuk mengelola keuangan kita. Pastikan bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki visi-misi yang bernilai, kemampuan dan integritas yang terpuji, dan *track record* keberhasilan yang baik.

4. *Mengelola sendiri Investasi yang sedang kita jalankan*

Amsal 6:6-8 "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak; biarpun tidak ada pemimpinnya, pengaturnya atau penguasanya, ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen."

Hal ini menjadi pelajaran bagi kita anak-anak Tuhan, untuk dapat mempersiapkan diri dalam mencukupi kebutuhan pribadi melalui Investasi atau usaha yang akan menopang kita di masa-masa yang sulit.

III. Apakah Investasi meragukan penyediaan Allah akan masa depan kita ?

Ayat firman Tuhan Amsal 6:6-8 mengajarkan kita bahwa sebagai anak-anak Tuhan harus belajar dari semut untuk selalu menyediakan makanan di musim-musim yang sulit. Juga seperti kisah Yusuf yang dibuang ke Mesir kemudian dijadikan Allah sebagai orang yang akan menyediakan makanan bagi bangsanya Israel dan banyak bangsa di sekitar Mesir. Menyikapi pesan TUHAN akan bahaya kelaparan hebat, Yusuf melakukan segala persiapan dengan

membangun lumbung-lumbung makanan dan juga melakukan pembelian terhadap hasil-hasil pertanian di seluruh Mesir. Melalui itu semua, Yusuf tidak khawatir dengan penyediaan TUHAN tapi Yusuf mempersiapkan diri dan strategi menghadapi kelaparan hebat yang telah dinubuatkan TUHAN. Pastinya segala sesuatu yang disiapkan Yusuf juga tentunya berasal dari hikmat yang daripada TUHAN. (Kejadian 40 – 41). Pelajaran yang bisa didapatkan bagi kita semua adalah, “Tuhan menyediakan segala yang kita perlukan (Matius 6: 30- 34). Namun semua yang Tuhan sediakan bagi kita harus kita upayakan dan pelihara (Lukas 14: 28-30).

KESAKSIAN

Sebelumnya saya bekerja di sebuah perusahaan, dan banyak menimba ilmu trading. Pada tahun 1994 untuk pertama kalinya saya mulai melakukan trading secara pribadi, dan mengalami cukup banyak “*trial and error*”.

Saya pernah mencapai kerugian sebesar \$4.200, hal ini dapat terjadi karena:

1. Melihat keuntungannya saja dalam bentuk dolar.
Tergalur pada ekspektasi kemenangan yang besar tanpa memikirkan posibilitas dapat menjadi bumerang bagi pemula yang memulai *trading*. Firman Tuhan katakan dalam 1 Timotius 6:10 “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka”.
2. Percaya kata orang tanpa melakukan analisa terlebih dahulu.
Beginner Trader perlu mengumpulkan informasi dan pendapat para ahli di bidang trading kemudian menimbang dengan seksama. Hasil riset yang diperoleh kemudian dianalisa sebagai bagian dari edukasi. Firman Tuhan katakan dalam Amsal 15:22 “*Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak.*”
3. Tidak banyak melakukan simulasi dan mencari cara jika terjadi harga tidak sesuai dengan yang diprediksi.
Dalam *trading*, posibilitas bukan suatu hal yang *fix* (tetap), oleh karena itu beberapa simulasi perlu dilakukan untuk mengantisipasi dan menentukan langkah ke depan. Firman Tuhan katakan dalam Amsal 18:15 “*Hati orang berpengertian memperoleh pengetahuan, dan telinga orang bijak menuntut pengetahuan.*”

4. Memiliki data yang terbatas.

Amsal 18:15 juga berlaku untuk bagian ini, dimana seorang *trader* pemula perlu mencari data dan informasi sebanyak mungkin terkait topik dan pengalaman para ahli yang sudah teruji di bidang ini. Menimba ilmu dan *upgrade* diri tidak memiliki batas usia, semua itu harus senantiasa dilakukan sampai bidang *trading* dikuasai.

Melalui peneguhan Firman Tuhan di atas, penulis terus mencoba dalam banyak simulasi dan belajar memahami tehnik-tehnik dasar dalam trading, dengan sabar dan berhati-hati hingga akhirnya keuntungan dapat diraih sampai mencapai \$6.400.

Saat itu adalah waktu pembelajaran yang tak mengenal lelah. Bukan hanya dengan membaca dan menulis, tetapi juga harus mengerti apa yang sedang dipelajari. Berbekal pengalaman jatuh-bangun dalam dunia *trading* ini, saya bisa mengembangkan investasi dengan lebih baik lagi.

Melalui itu semua saya menemukan banyak faktor dapat menyebabkan seseorang meraih untung atau merugi. Tapi satu hal yang saya tahu dengan pasti, selama kita mengandalkan Tuhan Yesus, Dialah yang akan menolong kita, mendampingi kita, memberi hikmat kita, mengingatkan kita akan hal-hal yang sempat luput dari pengamatan dan pertimbangan kita, lalu merancang langkah-langkah kita, dan menjadikan kita berhasil.

KESIMPULAN

Sebagai anak-anak Tuhan kita boleh mengelola keuangan kita pada investasi-investasi yang telah disahkan oleh pemerintah dengan cara yang benar dan penuh tanggung jawab.

Dan sebagai anak-anak Tuhan tentunya kita TIDAK BOLEH berinvestasi di dunia Judi dalam segala bentuk; bahkan yang tidak ada dasar hukumnya dan dilarang pemerintah serta melanggar firman Tuhan.

*"Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan,
tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan."*

(Amsal 25:5)